

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan saat ini menuntut masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri agar terhindar dari keterbelakangan dan kemiskinan. Masyarakat semakin membutuhkan wawasan dan penguasaan keterampilan baru untuk memenuhi tuntutan hidup, dunia kerja, peningkatan karier, atau aktualisasi diri di masyarakat. Sehingga masyarakat berusaha mengembangkan diri di dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dalam bidang sosial ekonomi. Dalam bidang sosial, Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, yang senantiasa akan selalu menjalin hubungan interaksi dengan manusia lainnya. Apabila masyarakat dapat membina hubungan dan komunikasi secara intens dengan masyarakat lainnya, ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat, serta membangun hubungan baik dengan orang-orang yang berpengalaman, memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan baru, pengalaman baru, serta akses untuk mendapatkan sumber mata pencaharian. Dalam bidang ekonomi, manusia dituntut untuk mencari pekerjaan yang layak, menciptakan lapangan pekerjaan untuk

memperoleh pendapatan, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Upaya untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya adalah dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi atau biasa disebut dengan sistem persekolahan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, yang saat ini berkembang dengan sebutan *homeschooling* atau sekolah rumah, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Sebagai salah satu sub system pendidikan, pendidikan nonformal mempunyai kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Menurut UU Sisdiknas No. 26 ayat 1 dan 2 berbunyi : (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan

pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Salah satu bagian dari Pendidikan Nonformal yang banyak memberikan bekal bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pelatihan.

Pelatihan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk rnengembangkan kemampuan seseorang baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan tertentu. Pelatihan harus memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja dan indusutri saat ini, sehingga menghasilkan output yang memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi. Moekijat (Kamil,2010:11) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah :

- 1) Mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif,
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesai kan secara rasional,
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

UPTD BLK Kota Tangerang adalah Unit Pelaksana Teknis dibidang pelatihan kerja yang berada dibawah pengawasan Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang merupakan salah satu

bentuk pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem persekolahan yang dapat meningkatkan pengetahuan dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

UPTD Balai Latihan Kerja Kota Tangerang memiliki enam jenis pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah pelatihan menjahit pakaian, pelatihan kerja montir sepeda motor, montir mobil bensin, las, teknik pendingin dan satpam. Pelatihan ini ditujukan terutama bagi mereka yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, atau bagi mereka yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi ingin meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Syarat untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan UPTD Balai Latihan Kerja Kota Tangerang yaitu berusia minimum 18 tahun. Pelatihan tersebut diberikan secara gratis tanpa dipungut biaya. Peserta yang mengikuti pelatihan mendapatkan fasilitas uang transport, makan siang, peralatan, bahan pelatihan, dan kaos olahraga. Waktu pelatihan dilakukan selama 56 hari kerja/480 jam pelajaran. Peserta yang mengikuti pelatihan hingga akhir penilaian akan mendapat sertifikat.

BLK Kota Tangerang juga mengembangkan pelatihan di 13 kecamatan dengan cara membuka pelatihan di tiap-tiap kecamatan secara bergantian. Salah satunya yaitu pelatihan menjahit yang diselenggarakan bagi warga Kelurahan Cikokol pada tahun 2014. Pelatihan tersebut diselenggarakan berdasarkan hasil data Bappeda dan BPS terkait ekonomi

warga yang masih rendah atau pembangunan infrastruktur yang masih belum merata, serta berdasarkan kebutuhan masyarakat yang ingin memperoleh bekal keterampilan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memperoleh ataupun menambah penghasilan. Sasaran dari program pelatihan tersebut adalah perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tingkat ekonomi keluarganya rendah, yang tidak memiliki pekerjaan atau kegiatan produktif lainnya, serta memiliki motivasi yang besar untuk memperoleh pekerjaan dan menambah penghasilan keluarga. Ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah 20 orang tersebut dibekali keterampilan menjahit dari pengetahuan sampai praktek membuat macam-macam model pakaian selama 3 bulan.

Pemilihan pelatihan menjahit merupakan pelatihan yang banyak diminati khususnya kalangan perempuan. Bidang menjahit merupakan kegiatan produktif yang bisa dilakukan dirumah, permintaan pasar pun masih terbuka luas, mengingat pakaian merupakan salah satu kebutuhan sekunder, sehingga keterampilan menjahit cukup potensial dijadikan sebagai sumber penghasilan. Minimal keterampilan menjahit dapat bermanfaat bagi keluarga sendiri seperti memperbaiki bagian pakaian yang rusak atau membuat baju sendiri. Pelatihan menjahit tersebut diselenggarakan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan menjahit kepada peserta pelatihan, dengan harapan agar mereka mampu bekerja atau menciptakan lapangan kerja pada bidang menjahit, seperti menjadi tukang jahit tailor, vermak ataupun konveksi. Oleh karena itu, pelatihan menjahit yang

diselenggarakan UPTD BLK sangat ideal bagi masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Cikokol yang tingkat penghasilannya rendah, yang tidak memiliki kegiatan produktif, yang belum memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, serta yang sudah memiliki pengetahuan dasar menjahit dan ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Waktu pelatihan juga relatif singkat, sehingga peserta tidak dibebani dengan waktu belajar yang panjang. Kemudian kurikulum yang diberikan di BLK mengacu pada kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusannya diharapkan dapat langsung bekerja sesuai kompetensinya.

Suatu pelatihan merupakan serangkaian intervensi terhadap sasaran atau peserta pelatihan guna memberikan perubahan-perubahan pada kehidupan yang lebih baik. Pelatihan dikatakan berhasil, apabila sasaran yang dihasilkan dapat menerapkan hasil pelatihan, atau berdampak tidaknya suatu pelatihan tersebut bagi kehidupan sosial ekonominya. Untuk itu, perlu dilakukan suatu studi untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pelatihan.

Penyelenggaraan program pelatihan menjahit ini menarik untuk diteliti dan dikaji dikarenakan dalam perkembangannya masih perlu mendapat masukan sesuai dengan tugas pokoknya dan belum pernah dilakukan studi tentang dampak pelatihan menjahit, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang dampak pelatihan menjahit bagi peserta pelatihan. Fokus kajian yang peneliti

teliti adalah bagaimana dampak pada keadaan kehidupan sosial ekonomi setelah mereka mengikuti pelatihan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti mengenai **“Studi Dampak Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang (Survei pada lulusan pelatihan menjahit angkatan XLI tahun 2014)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah tujuan dari pelaksanaan pelatihan menjahit di UPTD Balai Latihan Kerja Tangerang?
2. Bagaimanakah penyelenggaraan pelatihan menjahit yang diberikan UPTD BLK Kota Tangerang?
3. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang bagi lulusan?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah difokuskan pada Studi Dampak Pelatihan Menjahit pada lulusan UPTD BLK Kota Tangerang. Objek dari penelitian ini adalah peserta lulusan pelatihan menjahit angkatan tahun 2014 sebanyak 20 orang.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini mengacu kepada focus penelitian yang telah dipaparkan peneliti dalam pembatasan masalah diatas. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah dampak pelatihan menjahit pada lulusan pelatihan menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan informasi tentang dampak pelatihan kerja menjahit yang diadakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Kota Tangerang yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan program pelatihan agar menjadi lebih baik lagi khususnya program pelatihan kerja menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penulisan karya ilmiah dan dapat menjadikan penelitian ini acuan belajar dalam meneliti dan

mengkaji suatu masalah, terutama dampak dari kegiatan pembelajaran.

2. Bagi UPTD BLK Kota Tangerang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan masukan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, apakah pelatihan yang dilaksanakan telah sesuai bila ditinjau dari segi manfaat dan kegunaannya bagi masyarakat yang menerima.

3. Bagi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kajian-kajian keilmuan secara umum khususnya mengenai program pelatihan juga menjadi arsip untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah.